

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Syariah Indonesia Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening

Anita Putri
Politeknik Negri Medan
Email : anita.putri48@rocketmail.com

Keywords:

Earning Management, Earning Quality, Firm Size, Asset Structure, Auditor Quality, Leverage, Institutional Ownership, Voluntary Disclosure, Firm Growth, Profitability

ABSTRACT

The objective of the research was to find out and to examine the influence of firm size, asset structure, auditor quality, leverage, institutional ownership, voluntary discloser, firm growth, profitability, and earning management on earning quality partially and simultaneously in manufacture companies listed in BEI (Indonesia Stock Exchange) and to find out the influence of firm size, asset structure, auditor quality, leverage, institutional ownership, voluntary discloser, firm growth, and profitability on earning quality through earning management in manufacture companies listed in BEI. The research used causal method ad secondary data. The population was 81 manufacture companies listed in BEI in the period of 2012- 2015. The samples were 81 companies, taken by using census sampling technique. The data were analyzed by using multiple regression analysis and path analysis with an SPSS software program. The result of the research showed that, simultaneously, independent variables of firm size, asset structure, auditor quality, leverage, institutional ownership, voluntary discloser, firm growth, profitability, and earning management had significant influence on earning quality in manufacture companies listed in BEI in the period of 2012-2015. Partially, independent variables of asset structure, audit quality, profit management, leverage, and profitability had significant influence on profit quality, while the variables of firm size, institutional ownership, voluntary disclosure, and firm growth did not have any influence on earning quality. Earning management could be intervening variable on the correlation of audit quality with earning quality and of firm growth with earning quality. Earning management could not become intervening variable on the correlation of firm size with earning quality, of asset structure with earning quality, of voluntary disclosure with earning quality, and of profitability with earning quality in manufacture companies listed in BEI in the period of 2012-2015.

Keywords:

Manajemen Earning, Kualitas Earning, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Kualitas Auditor, Leverage, Kepemilikan

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji pengaruh ukuran perusahaan, struktur aset, kualitas auditor, leverage, kepemilikan institusional, pengungkapan sukarela, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan manajemen laba terhadap kualitas pendapatan secara parsial dan simultan di perusahaan manufaktur yang terdaftar. di BEI (Bursa Efek Indonesia) dan untuk mengetahui

Institusional,
Pengungkapan
Sukarela, Pertumbuhan
Perusahaan,
Profitabilitas

pengaruh ukuran perusahaan, struktur aset, kualitas auditor, leverage, kepemilikan institusional, pengungkapan sukarela, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap kualitas pendapatan melalui manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan metode kausal dan data sekunder. Populasi adalah 81 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2015. Sampel adalah 81 perusahaan, diambil dengan menggunakan teknik sensus sampling. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda dan analisis jalur dengan program perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen ukuran perusahaan, struktur aset, kualitas auditor, leverage, kepemilikan institusional, pengungkapan sukarela, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2015. Secara parsial, variabel independen dari struktur aset, kualitas audit, manajemen laba, leverage, dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan variabel ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, pengungkapan sukarela, dan pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas pendapatan. Manajemen laba dapat menjadi variabel intervening pada korelasi kualitas audit dengan kualitas laba dan pertumbuhan perusahaan dengan kualitas laba. Manajemen laba tidak dapat menjadi variabel intervening pada korelasi ukuran perusahaan dengan kualitas laba, struktur aset dengan kualitas laba, pengungkapan sukarela dengan kualitas laba, dan profitabilitas dengan kualitas pendapatan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2015 .

PENDAHULUAN

Dalam Islam investasi merupakan kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan, karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki menjadi produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain. Al-Quran dengan tegas melarang aktivitas penimbunan (iktinaz) terhadap harta yang dimiliki (9:33).

Untuk mengimplementasikan seruan investasi tersebut, maka harus diciptakan suatu sarana untuk berinvestasi. Banyak pilihan orang untuk menanamkan modalnya dalam bentuk investasi. Salah satu bentuk investasi adalah menanamkan hartanya di pasar modal. Pasar modal pada dasarnya merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan atau surat-surat berharga jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri. Pasar modal merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian dunia saat ini. Banyak industri dan perusahaan yang

menggunakan institusi pasar modal sebagai media untuk menyerap investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangannya.

Dengan kehadiran pasar modal syariah, memberikan kesempatan bagi kalangan muslim maupun non muslim yang ingin menginvestasikan dananya sesuai dengan prinsip syariah yang memberikan ketenangan dan keyakinan atas transaksi yang halal. Dibukanya Jakarta Islamic Indeks di Indonesia (JII) pada tahun 2000 sebagai pasar modal syariah memberikan kesempatan para investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan yang sesuai prinsip syariah. Beragam produk ditawarkan dalam indeks syariah dalam JII maupun ISSI seperti saham, obligasi, sukuk, reksadana syariah, dsb.

Informasi sangat penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Perusahaan-perusahaan publik yang terdaftar diwajibkan melaporkan laporan keuangan secara berkala sebagai salah satu sumber informasi bagi investor dan kreditor. Bagi investor, informasi itu digunakan untuk pengambilan keputusan investasi para pelaku pasar. Kegagalan dalam memahami laporan keuangan mengakibatkan beberapa perusahaan mengalami kesalahan penilaian (*misvalued*), baik *undervalued* maupun *overvalued*. Akibatnya muncul pertanyaan mengenai transparansi, pengungkapan informasi, dan peran akuntansi dalam menghasilkan informasi keuangan yang relevan dan dapat dipercaya, sehingga pemakai informasi akuntansi menerima sinyal tentang kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan mempunyai berbagai kepentingan, sehingga dapat menimbulkan pertentangan yang dapat merugikan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan tersebut. Pertentangan dapat terjadi antara pihak-pihak tersebut, yaitu: pertama, manajemen berkeinginan meningkatkan kesejahteraannya sedangkan pemegang saham berkeinginan meningkatkan kekayaannya. Kedua, manajemen berkeinginan memperoleh kredit sebesar mungkin dengan bunga rendah, sedangkan kreditor hanya ingin memberi kredit sesuai dengan kemampuan perusahaan dan manajemen berkeinginan membayar pajak sekecil mungkin, sedangkan pemerintah ingin memungut pajak semaksimal mungkin.

Pada teori akuntansi, hubungan antara pihak internal dengan pihak eksternal dikenal dengan *agency theory* (*theory keagenan*) yang melibatkan dua pihak yaitu pihak *agent* dan pihak *principal*. Pihak *agent* merupakan pihak internal yang termotivasi meningkatkan kesejahteraannya melalui peningkatan kompensasi, sedangkan pihak *principal* merupakan pihak eksternal yang termotivasi meningkatkan kesejahteraannya,

misalnya melalui pembagian dividen atau kenaikan harga saham perusahaan. Telah dijelaskan sebelumnya bahwa pihak internal dengan pihak eksternal perusahaan memiliki berbagai kepentingan yang berbeda-beda, sehingga timbul konflik kepentingan antara kedua pihak tersebut.

Konflik keagenan dapat mengakibatkan adanya sifat manajemen melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya. Jika hal ini terjadi akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba. Salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba yang dihasilkan perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agency

Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajemen (agent) dengan investor (principal). Pandangan agency theory adalah adanya pemisahan antara pihak principal dan agent yang menyebabkan munculnya potensi konflik yang dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan.

Teori Pecking Order

Pecking order theory menjelaskan bahwa perusahaan-perusahaan dengan laba yang tinggi umumnya melakukan pinjaman utang dalam jumlah sedikit karena dana internalnya sudah mencukupi sedangkan perusahaan yang kurang profitable akan cenderung mempunyai utang yang lebih besar karena dana internalnya tidak mencukupi dan utang merupakan sumber pendanaan yang biasanya dipilih.

Kualitas Laba

Laba yang berkualitas merupakan laba yang memiliki 3 karakteristik berikut ini : 1) mampu mencerminkan kinerja operasi perusahaan saat ini dengan akurat, 2) mampu memberikan indikator yang baik mengenai kinerja perusahaan di masa depan, dan 3) dapat menjadi ukuran yang baik untuk menilai kinerja perusahaan.

Manajemen Laba

Manajemen laba akan mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan, karena laba tidak mencerminkan kinerja ekonomi yang sesungguhnya. Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (menurunkan) laba yang dilaporkan saat ini dari suatu unit yang menjadi tanggung jawab manajer tanpa mengkaitkan dengan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomi jangka panjang.

Ukuran Perusahaan

Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki modal lebih besar (pemegang sahamnya dan atau kreditur lebih banyak), karyawan lebih banyak (orang yang terlibat lebih banyak), penjualan lebih besar (pelanggan lebih banyak). Sehingga perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan berukuran kecil.

Perusahaan besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki harapan mampu untuk mencukupi aktivitas dalam jangka waktu yang relatif lama. Investor tidak lagi melihat pada laba yang dihasilkan oleh perusahaan, karena investor menganggap bahwa kualitas laba dari perusahaan yang berukuran besar pasti akan lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar memberikan banyak informasi non-akuntansi seperti struktur modal, pengungkapan tanggung jawab sosial, dan rencana strategik perusahaan.

Struktur Aktiva

Struktur aktiva merupakan susunan dari penyajian aset dalam rasio tertentu dari laporan keuangan yaitu perbandingan antara aset tetap dengan total aset. Pada perusahaan manufaktur sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aset tetap, yang mengutamakan dari pendanaan internal. Perusahaan-perusahaan ini akan memperoleh hasil yang lebih besar dari aktiva tetap. Sehingga dapat dikatakan bahwa aset tetap menggambarkan aset yang benar-benar dapat memberikan profit kepada perusahaan yang akan meningkatkan kualitas laba.

Kualitas Auditor

Investor beranggapan bahwa laporan earnings dari auditor yang berkualitas (KAP yang berafiliasi dengan Big Four) akan lebih tepat dan dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya dalam menghasilkan laba. Investor lebih meyakini laporan keuangan yang telah diaudit KAP tersebut karena dipandang mengandung sedikit manipulasi. KAP yang berafiliasi dengan Big Four dianggap berkualitas karena memiliki banyak tenaga auditor yang ahli (baik pengetahuan maupun pengalaman kerjanya), memiliki jumlah dan ragam klien (perusahaan berskala besar maupun perusahaan kecil), jumlah aset yang besar, serta cakupan geografis yang lebih luas dibanding KAP kecil.

Leverage

Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi bisa berdampak pada risiko keuangan yang semakin besar. Risiko keuangan yang dimaksud adalah kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar utang-utangnya. Adanya risiko gagal bayar ini menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mengatasi hal tersebut semakin besar sehingga akan menurunkan laba perusahaan. Oleh karena itu, jika tingkat leverage suatu perusahaan tinggi maka akan memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba yang besar sehingga kualitas laba yang dihasilkan menjadi rendah.

Kepemilikan Institusional

Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat aktualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen.

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba.

Voluntary Disclosure

Semakin luas tingkat pengungkapan laporan keuangan maka semakin tinggi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Voluntary disclosure dan ke informatifan laba bersifat komplementer dalam mempengaruhi iimbil hasil saham.⁹ Perusahaan yang memberikan tingkat pengungkapan sukarela yang semakin tinggi akan memiliki kualitas laba yang tinggi, dan sebaliknya perusahaan dengan tingkat pengungkapan sukarela semakin rendah akan memiliki kualitas laba yang rendah.

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan mempengaruhi profitabilitas melalui aset yang dimiliki sehingga berpengaruh terhadap produktivitas dan efisiensi perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kualitas laba. Total aset dipilih sebagai ukuran pertumbuhan perusahaan dengan mempertimbangkan nilai aset relatif stabil dibandingkan nilai market capitalized dan penjualan.

Profitabilitas

Setiap calon investor berkepentingan dengan profitabilitas perusahaan di masa yang akan datang (earnings power). Meskipun laporan keuangan menyajikan apa yang telah terjadi, tetapi profitabilitas di waktu lalu dapat dipergunakan sebagai indikator profitabilitas di masa yang akan datang. Dengan demikian calon investor akan lebih tertarik pada informasi yang terdapat pada laporan laba rugi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian assosiatif kausal yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan model replikasi dari penelitian sebelumnya untuk menjawab masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan (annual report) yang terdaftar di Bursa Efek Syariah Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2012 sampai dengan 2015. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Syariah Indonesia tahun 2012-2015 sejumlah 81 perusahaan.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus. Sampling sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel pada penelitian ini ada 81 sampel dengan tahun penelitian 4 tahun, jadi total data penelitian ada 324 data.

Metode Analisis Data

Pada tahap awal analisis data, uji statistik deskriptif akan dilakukan untuk memberikan gambaran profil dari data yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis secara statistik dilakukan dengan bantuan program aplikasi IBM SPSS Statistics. Pengujian hipotesis pertama terdiri dari persamaan regresi linier berganda, uji F (uji simultan), uji t (uji parsial), dan uji koefisien determinasi. Pengaplikasian analisis regresi linear berganda akan dilakukan pada model penelitian sebagai berikut: $Y_2 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 Y_1 + \varepsilon$

Untuk uji hipotesis yang kedua akan menggunakan PATH Analysis. Persamaan sebagai berikut: $Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \varepsilon$ Keterangan : Y_1 = Manajemen Laba Y_2 = Kualitas Laba X_1 = Ukuran Perusahaan X_2 = Struktur Aktiva X_3 = Kualitas Audit X_4 = Leverage X_5 = Kepemilikan Institusional X_6 = Voluntary Disclosure X_7 = Pertumbuhan Perusahaan X_8 = Profitabilitas $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi α = konstanta ε .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini hanya difokuskan untuk menjelaskan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang digunakan. Hasil uji statistik deskriptif dari masing-masing variabel.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MAN_LABA	324	-1,7312	,4535	-.126545	,2103475
KUALITAS_LABA	324	-.5723333	97,3838	-.902330	33,3270325
UKURAN	324	25,2757	33,1341	28,449803	1,6361416
STRUKTUR_ASET	324	,0225	,9481	,379509	,2065230
LEVERAGE	324	30,6220	11,2500	33,1105	2,7684547
KEP_INST	324	,0220	,9896	,553738	,2909239
VOL_DISG	324	,1510	,0220	,50762	,1013420
PERTUMBUHAN	324	-.9229	9,0016	1,25947	,5294458
PROFITABILITAS	324	-2,0424	,9310	,048303	,1788922
Valid N (listwise)	324				

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Tabel 2. Uji Normalitas Kolmogorov- Smirnov Setelah Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,14623679
Most Extreme Differences	Absolute	,115
	Positive	,115
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		,577
Asymp. Sig. (2-tailed)		,893

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2 – tailed)) adalah sebesar $0.893 > 0.05$. Hal ini menyatakan bahwa data berdistribusi normal.

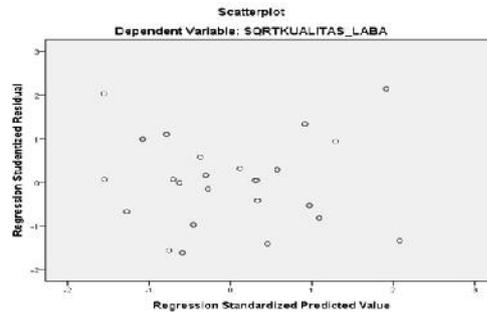
Tabel 3. Hasil Pengujian Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Kelembagaan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
UKURAN	,026	3,034	Tidak terjadi multikolinieritas
STRUKTUR_ASET	,238	4,210	Tidak terjadi multikolinieritas
KUALITAS_AKREDITASI	,358	2,746	Tidak terjadi multikolinieritas
SIZEMAN_LABA	,351	1,635	Tidak terjadi multikolinieritas
SIZELEVERAGE	,403	2,480	Tidak terjadi multikolinieritas
SIZEKEP_INST	,355	1,739	Tidak terjadi multikolinieritas
SIZEVOL_DISG	,757	1,322	Tidak terjadi multikolinieritas
SIZEPERTUMBUHAN	,408	2,448	Tidak terjadi multikolinieritas
SIZEPROFITABILITAS	,278	3,602	Tidak terjadi multikolinieritas

a. Dependent Variable: SUKUALITAS_LABA

Uji multikolinieritas diperoleh nilai tolerance untuk semua variabel berada di

atas 0.1 dan nilai VIF berada di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi di antara variabel bebas yang digunakan atau tidak terjadi masalah dalam uji multikolinieritas.



Gambar 1. Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diketahui bahwa titik-titik tidak ada yang menumpuk dan menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan data tidak terjadi masalah dalam uji heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Pengujian Autokorelasi

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	.00645
Cases < Test Value	12
Cases ≥ Test Value	13
Total Cases	25
Number of Runs	12
Z	-.401
Asymp. Sig. (2-tailed)	.688

a. Median

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh hasil bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) yang diperoleh berada di atas 0.05 (0.688), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah dalam uji autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.751	.936		-1.870	.081
LI P	.047	0.06	.354	1.479	.104
S A	1.598	.489	1.020	3.266	.005
K T	-.338	.123	-.691	-2.715	.016
SQRT LABA	-.855	.369	-.488	-2.587	.021
SQRT LEV	-.467	.214	-.525	-2.189	.045
SQRT KI	.446	.414	.200	.883	.341
SQRT VD	.625	.449	.244	1.392	.184
SQRT PP	-.362	.371	-.232	-.973	.343
SQRT P	1.877	.554	1.031	3.569	.003

titik tidak ada yang menumpuk dan menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan data tidak terjadi masalah dalam uji heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Pengujian Autokorelasi

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	00645
Cases < Test Value	12
Cases >= Test Value	13
Total Cases	25
Number of Runs	12
Z	-4.01
Asymp. Sig. (2-tailed)	.688

a. Median

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh hasil bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) yang diperoleh berada di atas 0.05 (0.688), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah dalam uji autokorelasi.

Pengujian Hipotesis Pertama

1. Persamaan Regresi Linier Berganda

Tabel 4.5 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.751	.936		-1.870	.081
U P	.047	0.96	.954	1.479	.104
S A	1.598	.489	1.020	3.266	.005
K T	-.338	.123	-.691	-2.715	.016
SQRTM LABA	-.655	.369	-.488	-2.587	.021
SQRT LIV	-.467	.214	-.525	-2.189	.045
SQRT KI	.446	.454	.706	.983	.341
SQRT VD	.625	.449	.244	1.392	.184
SQRT PP	-.362	.371	-.232	-.973	.343
SQRT P	1.977	.554	1.031	3.569	.003

diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($3.129 > 1.909$), dan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0.025 lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, struktur aset, kualitas auditor, *leverage*, kepemilikan institusi, *voluntary disclosure*, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.308 ^b	.652	.444	18498	1.687

a. Predictors: (Constant), SQRTPROFITABILITAS, UKURAN, SQRTKEP_INST, SQRTMAN_LAE, SQRTVOL_DISC, KUALITAS_AUDIT, SQRTLEVERAGE, SQRTPERTUMBUHAN, STRUKTUR_ASET

b. Dependent Variable: SQRTKUALITAS_LABA

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.7, diperoleh nilai Adjusted *R-Square* adalah 0.444. Hal ini berarti 44.4% variabel dependen Kualitas Laba dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, struktur aset, kualitas auditor, *leverage*, kepemilikan institusi, *voluntary disclosure*, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan manajemen laba, sedangkan sisanya 55.6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Kedua

Tabel 4.8 Hasil Uji t Analisis Jalur

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
	(Constant)	.122	.501		
UKURAN	-.003	.018	-.033	-.184	.866
STRUKTUR_ASET	-.200	.160	-.107	-1.209	.233
KUALITAS_AUDIT	-.033	.063	-.109	-.525	.603
SQRTLEVERAGE	.124	.061	.403	2.024	.060
SQRTKEP_INST	-.002	.117	-.002	-.017	.987
SQRTVOL_DISC	.229	.220	.226	1.82	.867
SQRTPERTUMBUHAN	.264	.131	.292	1.744	.086
SQRTPROFITABILITAS	.234	.234	.246	1.120	.266

Berdasarkan hasil perhitungan seperti pada tabel 5.11, maka diperoleh persamaan berikut ini:

$$\text{Manajemen Laba} = 0.122 - 0.003$$

$$\text{Ukuran} = \text{Perusahaan} - 0.203$$

Struktur

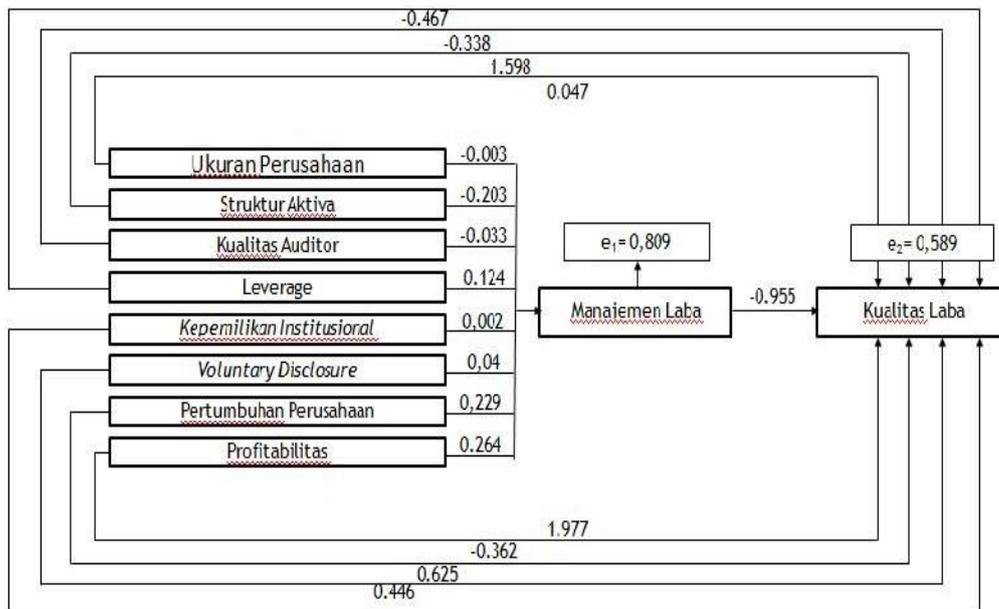
$$\text{Aset} - 0.033 \text{ Kualitas Audit}$$

+

$$0.124 \text{ Leverage} - 0.002 \text{ Kepemilikan Institusi} + 0.04$$

$$\text{Voluntary Disclosure} + 0.229$$

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} + 0.264 \text{ Profitabilitas}$$



Gambar 4.2 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Tabel 4.9

Pengaruh Langsung, Tidak Langsung, dan Pengaruh Total

Variabel X terhadap Kualitas Laba	Pengaruh			Kesimpulan
	Langsung	Tidak Langsung	Total	
Manajemen Laba	-0.955			
Ukuran	0.047	0.002865	0.049865	Manajemen Laba bukan sebagai intervening
Struktur Aset	1.598	0.193865	1.791865	Manajemen Laba bukan sebagai intervening
Kualitas Audit	-0.338	0.031515	-0.30649	Manajemen Laba sebagai intervening
Leverage	-0.467	-0.11842	-0.58542	Manajemen Laba bukan sebagai intervening
Kepemilikan Inst	0.446	-0.00191	0.44409	Manajemen Laba bukan sebagai intervening
Voluntary Disc	0.625	-0.0382	0.5868	Manajemen Laba bukan sebagai intervening
Pertumbuhan	-0.362	-0.2187	-0.5807	Manajemen Laba sebagai intervening
Profitabilitas	1.977	-0.25212	1.72488	Manajemen Laba bukan sebagai intervening

Berdasarkan Tabel 4.7, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba dapat memediasi pengaruh antara Kualitas Audit dengan Kualitas Laba, dan juga dapat memediasi pengaruh antara Pertumbuhan Perusahaan dengan Kualitas Audit. Hal ini disebabkan karena nilai dari pengaruh langsung lebih kecil dari pada nilai pengaruh tidak langsung dari variabel yang bersangkutan. Namun manajemen laba tidak dapat memediasi pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap kualitas laba, struktur aset terhadap kualitas laba, leverage terhadap kualitas laba, kepemilikan institusi terhadap kualitas laba, Voluntary disclosure terhadap kualitas laba, profitabilitas terhadap kualitas laba.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan, maka variabel independen ukuran perusahaan, struktur aktiva, kualitas auditor, leverage, kepemilikan institusional, voluntary disclosure, pertumbuhan perusahaan,
2. Profitabilitas dan manajemen laba mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Syariah Indonesiatahun 2012 2015. Secara parsial, variabel independen struktur aktiva, kualitas audit, manajemen laba, leverage, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan variabel ukuran perusahaan, kepemilikan institusi, voluntary disclosure, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laba.
3. Manajemen laba bisa menjadi variabel intervening terhadap hubungan kualitas audit dengan kualitas laba dan juga bisa menjadi variabel intervening terhadap hubungan pertumbuhan perusahaan dengan kualitas laba.

References

- Adhariani, (2005). "Tingkat Keluasan Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan dan Hubungannya dengan Current Earnings Response Coefficient (ERC)". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol2,No.124-57.

- Dechow, Patricia M; Catherine M. Schrand, 2004. *Earnings Quality. The Research Foundation of CFA Institute*. <http://ssrn.com>.
- Diantimala, Yossi, 2008, “Pengaruh Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan, dan *Default Risk* terhadap Koefisien Respon Laba (ERC)”, *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*. Vol. 1, No. 1, 102-122.
- Fischer, Marly dan Kenneth Rozenzweig (1995). “Attitude of Student Practitioners Concerning the Ethical Acceptability of Earnings Management”, *Journal of Business Ethics* 14 ; 433- 444.
- Jensen, M. dan Meckling, W., 1976. Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3.
- Machfoedz, M. 1996. *Akuntansi Manajemen*, Yogyakarta: STIE Widya Wiwaha.
- Murwaningsari, Ety. 2008. *Pengujian Simultan: Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Earning Response Coefficient (ERC)*. Fakultas Ekonomi Trisakti.
- Rossieta, Hilda dan Arie Wibowo, 2009, *Faktor-faktor Determinasi Kualitas Audit—Suatu Studi dengan Pendekatan Earnings Surprise Benchmark*, Universitas Indonesia-Tidak Dipublikasikan.
- Shudarmadji, Ardi Murdoko. 2007. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan”, *Proceeding PESAT*, Volume 2.
- Siregar, Silvia Veronica N.P., dan Siddharta Utama. 2005. “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Praktik *Corporate Governance* terhadap Pengelolaan Laba (*Earnings Management*)”. *Simposium Nasional Akuntansi (VIII)*. Solo.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta

Tong, Y. H., dan B. Miao., (2011), “Are dividends associated with the quality of earnings?”, *Accounting Horizons* 25: 183 – 205.

www.finance.yahoo.com

www.idx.co.id

www.sahamok.com